

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kasual. Metode kasual adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini yang dijelaskan adalah tentang pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *audit delay*, *auditor switching* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

3.1.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005). Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan variabel independen dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003). Penelitian ini menganalisis pengaruh *audit delay*, *auditor switching* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sudah di audit oleh auditor independen, kemudian diteliti apakah pada laporan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami *audit delay*, *auditor switching* serta melihat juga *audit tenure* pada perusahaan yang akan diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto Suharsimi (1998), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dari tahun 2018 – 2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian kali ini adalah purposive sampling, yang dimaksud dengan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu Sugiyono (2008). Pada pengambilan sampel kali ini memiliki kriteri yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Melampirkan laporan keuangan audited dari tahun 2018 – 2020
3. Terdapat data mengenai variable penelitian yang akan diteliti

3.3 Operasional Variable

Dalam penelitian kali ini terdapat variable terikat (Variable Dependen) dan variable bebas (Variable Independent). Operasional variable yang terdapat pada penelitian ini adalah :

3.3.1 Variable Terikat (Variable Dependen)

Variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau menjelaskan variable independen. Variable dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit.

3.3.1.1 Kualitas Audit(Y)

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014), KAP dengan ukuran Big Four dianggap perusahaan memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan

KAP non Big Four, karena KAP Big Four sangat menjaga tingkat reputasi perusahaannya itu KAP besar mempunyai intensif lebih besar untuk mengaudit lebih akurat dengan alasan mereka memilih lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu, adanya kekayaan atau aset yang lebih besar yang dimiliki KAP besar juga diindikasikan yang merupakan inti kekuatan KAP besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Adanya sumber daya manusia yang lebih berkualitas juga dapat memperkuat KAP besar untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Yang lebih penting yaitu ketika KAP besar lebih mempertimbangkan kredibilitasnya saat menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih menerima klien yang memiliki risiko tinggi, sedangkan KAP kecil lebih berani menerima klien yang memiliki risiko yang lebih tinggi dikarenakan adanya motif hubungan jangka panjang. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Maka dari itu variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Pengukuran dalam variable ini menggunakan skala auditor dengan cara melihat ukuran besar atau kecil KAP, maka variable ukuran KAP merupakan variable dummy yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan nilai 0 untuk KAP non Big Four.

3.3.2 Variable Bebas (Variable Independen)

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau menjelaskan variable dependen. Variable independen pada penelitian ini adalah *audit delay*, *auditor switching* dan *audit tenure*.

3.3.2.1 Audit Delay(X1)

Audit delay adalah rentang waktu pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor

independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen yang didefinisikan sebagai audit report lag. Pada penelitian kali ini *audit delay* diukur dengan mengurangkan tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan (Audit report lag = tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan).

3.3.2.2 Auditor Switching(X2)

Auditor switching adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh pihak perusahaan. *Auditor switching* diperlukan karena masa perikatan audit yang lama dengan klien akan mengakibatkan turunya sikap independensi auditor dan akan terikat secara emosional serta menimbulkan masalah mengenai eskalasi komitmen terhadap keputusan yang buruk dari seorang auditor. Variabel *auditor switching* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rasmini (2016) yaitu menggunakan variabel dummy, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.

3.3.2.3 Audit Tenure(X3)

Audit tenure atau masa perikatan auditor dengan kliennya banyak menuai pro dan kontra sejak dibuat peraturan mengenai pembatasan tenure audit. Pihak yang pro menyatakan bahwa semakin panjang tenure audit, maka akan semakin mengurangi independensi dan objektivitas auditor, terlebih lagi dengan banyaknya skandal keuangan yang terjadi antara auditor dengan kliennya. Dengan adanya pembatasan tenure audit, maka kepercayaan publik atas opini audit yang dikeluarkan oleh auditor akan lebih independen dalam menyampaikan temuan auditnya. Namun, bagi yang kontra akan pembatasan tenure audit menyatakan bahwa kualitas audit akan bertambah dengan seiring dengan panjangnya tenure audit. Seorang auditor akan lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah tenure audit yang dilakukan. Sedangkan, dengan tenure audit yang pendek dinilai dapat mengurangi

kualitas audit karena seorang auditor belum terlalu memahami karakteristik bisnis kliennya sehingga besar kemungkinan kualitas audit yang dihasilkan rendah.

Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Sukartha (2017) yaitu dengan menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dari KAP dengan perusahaan. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala
1.	Kualitas Audit (Y) (Gultom dan Fitriani, 2013)	Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor	Jika perusahaan klien melakukan audit menggunakan KAP <i>Big four</i> maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menggunakan KAP <i>non Big four</i> diberikan nilai 0	Nominal
2.	<i>Audit Delay</i> (X1) (Ashton <i>et.al</i> , 1987)	<i>Audit delay</i> merupakan lama rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Nominal

3.	<i>Auditor Swithcing</i> (X2) (Gultom dan Fitriani, 2013)	<i>Auditor Switching</i> merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien	Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien	Nominal
4.	<i>Audit Tenure</i> (X3) Kurniasih (2014)	<i>Audit tenure</i> adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya	Jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audite. Maka tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu) dan ditambah dengan 1 (satu) untuk tahun-tahun berikutnya.	Nominal

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data tidak langsung yang diambil atau didapatkan dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya berupa laporan yang dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber tertentu. Data yang digunakan peneliti berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018, kecuali laporan dari perusahaan sektor keuangan. Data tersebut diperoleh dari situs idx www.idx.co.id. Selain itu, digunakan juga data pendukung lainnya berupa jurnal dan artikel yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

Seluruh data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia akan diolah menggunakan software IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS). Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit delay*, *auditor switching* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengukuran variabel – variabelnya menggunakan angka.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang ada didalam penelitian ini.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu bentuk analisis khusus yang dimana variabel terikatnya bersifat kategori dan variabel bebasnya bersifat kategori dan kontinu dari keduanya. Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$AQ = \alpha + \beta_1 AS_1 + \beta_2 AD_2 + \beta_3 AT_3 + e$$

Keterangan :

AQ = Audit Quality

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

AS = Variabel *Auditor switching*

AD = Variabel *Audit Delay*

AT = Variabel *Audit Tenure*

E = *Error Term*

3.5.3 Tahapan Pengujian

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji F. Maksud dari uji t adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Normalitas

Uji signifikan pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah apabila nilai Variance

Inflation Factor (VIF), Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 (Singgih Santoso, 2002).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2002).

3.5.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (Adjusted R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang

digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($Sig < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($Sig > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.